

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan serta menjadi hal penting bagi setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya. Pendidikan merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan yang secara alamiah telah dimiliki oleh setiap manusia (Asyhari & Arsana, 2022). Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana setiap individu dapat menempuh pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru serta siswa dengan sumber belajar (Pratiwi, 2015). Pada abad 21 ini, terdapat beberapa keterampilan yang penting untuk diterapkan pada pembelajaran disekolah, yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) (Dewi & Simanjuntak, 2019). Pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan pengetahuan saja, tetapi juga harus diorientasikan agar siswa memiliki keterampilan kolaborasi. Dengan keterampilan kolaborasi diharapkan dapat tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab dan kepedulian antar anggota (Akbar, 2022)

Keterampilan kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa agar berdaya saing tinggi (Nurhamidah, 2022), hal itu tercantum pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016. Kolaborasi memiliki peran yang mendukung kesuksesan seseorang baik ketika masih berstatus sebagai siswa maupun ketika telah menyelesaikan studi, keterampilan kolaborasi menjadi pendukung ketika bekerja atau meniti karier di tengah lingkungan masyarakat. Dengan kolaborasi juga diyakini dapat membuat siswa jauh lebih aktif dan menjawab soal jauh lebih cepat dengan saling berinteraksi sesama teman sebaya. Siswa cenderung merasa tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada guru, tetapi siswa akan lebih suka dan berani bertanya atau memberikan pendapatnya tentang materi pelajaran kepada temannya atau siswa lain.

Menurut (Nurwahidah et al., 2021) keterampilan kolaborasi adalah keterampilan bekerja sama antara dua atau lebih siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagi tanggung jawab dan peran untuk mencapai pemahaman bersama tentang masalah dan solusinya. Menurut (Marita et al., 2023) keterampilan kolaborasi adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama. Pentingnya memiliki keterampilan tersebut agar manusia mampu bersosialisasi, peka terhadap lingkungan sekitar, serta mengendalikan ego dan emosi. Keterampilan kolaborasi juga sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran karena dapat menambah pengetahuan

peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan meningkatkan keterampilan kolaborasi maka siswa akan menghasilkan lebih banyak pengetahuan dari pada hanya menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman kelompok lainnya guna menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran yang mereka dapatkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi adalah keterampilan bekerja sama dalam kelompok kecil maupun besar yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu. Menurut (Ulhusna et al., 2020) keterampilan kolaborasi sangat penting dalam pembelajaran salah satunya pada pembelajaran matematika karena dapat menambah pengetahuan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan karena berfungsi sebagai bahasa dan aktivitas sosial seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas diri (Nurhamidah, 2022). Dengan keterampilan kolaborasi, siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Laswadi, 2023) keterampilan kolaborasi dapat menunjang keberhasilan belajar siswa pada konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti aritmatika sosial. Keterampilan kolaborasi dapat menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya menyelesaikan masalah dan tujuan tertentu.

Aritmatika sosial merupakan bidang sekaligus salah satu cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika pada kehidupan sosial, misal di bidang ekonomi, bidang geografi, bidang sosiologi (Ponidi & Nugroho, 2020). Aritmatika sosial pada pembelajaran matematika kelas VII berkaitan dengan literasi finansial seperti keuntungan, kerugian, persentase, bruto, neto dan tara.

Hasil wawancara terhadap guru matematika dan observasi awal pada saat peneliti melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Bintan, dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok adanya suatu masalah yaitu partisipasi dan komitmen siswa dalam bekerja kelompok tidak begitu bagus dikarenakan pada saat diskusi kelompok ada siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya ataupun bermain dengan teman yang lain dan tidak berada dalam kelompok saat proses diskusi berlangsung. Lalu, pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa yang pintar cenderung menonjol dan mendominasi siswa lain dalam penentuan jawaban.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, yaitu menerapkan model pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang proses nya dapat membangun ketertarikan siswa dalam belajar sehingga mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menyesuaikan model-model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu penerapan model

pembelajaran *active learning* dengan metode Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi (MIKiR).

MIKiR merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang terdiri dari beberapa tahapan seperti Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi (Tanoto Foundation, 2018). Menurut (Purnamawati, 2021) tahapan MIKiR akan membuat siswa secara aktif dalam pembelajaran dimana siswa akan melalui kegiatan mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Dengan Mengalami siswa akan melakukan kegiatan yang berhubungan langsung materi pembelajaran, melalui proses Interaksi siswa akan melakukan pertukaran ide atau gagasan dengan rekan sejawat atau guru, pada proses inilah nantinya siswa akan mengembangkan keterampilan kolaborasinya, Komunikasi berkaitan dengan proses interaksi yang terjalin antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, Refleksi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing siswa dalam hal penguasaan materi setelah proses pembelajaran.

MIKiR bisa menjadi solusi bagi para guru dalam mencari metode pembelajaran yang dapat mengimplementasikan salah satu keterampilan abad 21 yaitu keterampilan kolaborasi. Dengan harapan siswa akan lebih meningkat aktifitasnya belajarnya, lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya dan kritis atas apa yang dihadapinya (Ekafitri, 2023). Sejalan dengan penelitian Heni Purnamawati tahun 2011 yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif

dengan Pendekatan MIKiR” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui kegiatan Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa (Purnamawati, 2021). Namun, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada mata pelajaran, subjek dan populasi yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada mata pelajaran matematika.

Oleh karena itu, menggunakan pembelajaran *active learning* dengan metode MIKiR diyakini efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Dari uraian tersebut, alasan mengapa penting melakukan penelitian terhadap permasalahan ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *active learning* dengan metode MIKiR dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dan menghitung peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang ditawarkan sebagai alternatif dalam pembelajaran adalah model *Active Learning* dengan metode MIKiR
2. Penelitian difokuskan terhadap keterampilan kolaborasi siswa
3. Materi bahasan pada Aritmatika Sosial yaitu Untung dan Rugi

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

1. Apakah model pembelajaran *active learning* dengan metode MIKiR efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada kelas VII SMP Negeri 1 Bintan?
2. Seberapa besar peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada model pembelajaran *active learning* dengan metode MIKiR di kelas VII SMP Negeri 1 Bintan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *active learning* dengan metode MIKiR dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada kelas VII SMP Negeri 1 Bintan
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Bintan

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu dikemukakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. *Active Learning*

Active learning atau pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman dan kompetensinya. *Active learning* atau pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

2. MIKiR

MIKiR merupakan salah satu unsur pembelajaran aktif yang terdiri dari beberapa tahapan seperti Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi (Tanoto Foundation, 2018).

3. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan keterampilan bekerjasama dalam kelompok (Simanjuntak, 2019). Kolaborasi adalah salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting untuk kesuksesan akademik dan karier siswa (Ulusna et al., 2020). Dengan aspek keterampilan kolaborasi yaitu komitmen, menghormati orang lain, musyawarah dan partisipasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori berkaitan dengan pembelajaran matematika, terutama terhadap keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran *active learning* dengan metode MIKiR.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran aktif yang diharapkan dapat membuat siswa meningkatkan keterampilan kolaborasinya sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang materi aritmatika sosial.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk menerapkan model pembelajaran *active learning* dengan metode MIKiR dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya penyelesaian masalah–masalah siswa yang timbul akibat rendahnya keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran matematika .

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan penulis melalui model pembelajaran *active learning* dengan metode MIKiR terutama dalam aspek keterampilan kolaborasi. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan penulis dalam hal strategi pembelajaran matematika.